

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

Sejak tahun 2005 UIN Antasari telah mengembangkan pola pembinaan Mahasiswa UIN Antasari melalui Wisma Studi. Wisma Studi merupakan wadah pembinaan keilmuan dan kepribadian mahasiswa/i UIN Antasari dengan berbagai kegiatan yang dikonsentrasikan ditempat pemukiman mahasiswa pada waktu itu dikenal dengan asrama Saranti. Pada tahun 2006 Wisma Studi 1 dan 2 (keduanya dihuni oleh mahasiswi) baru bisa digunakan, dan pada tahun 2007 menyusul Wisma Studi 3 yang dihuni oleh mahasiswa . Pada waktu itu para mahasiswa adalah sebagian besar mahasiswa/i UIN Antasari yang telah ditentukan untuk dibina di Wisma Studi selama satu tahun ajaran dengan kriteria yang kemampuan bahasa Arabnya rendah. Wisma Studi berfungsi sebagai pembinaan mahasiswa UIN Antasari dalam peningkatan kemampuan bidang bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris), wahana pembinaan mahasiswa UIN Antasari dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian spritual (religious commitment), pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang teknis (amaliah) keagamaan.

Sedangkan tujuannya adalah mengondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, dan peningkatan kemampuan berbahasa asing yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan

menyeluruh antara program akademik dan program Ma'had al-Jami'ah dengan didukung manajemen modern serta pembimbing dan pengajar yang intelak profesional.

Kegiatan pembelajaran adalah kajian Islam dengan peningkatan kemampuan berbahasa asing yaitu bahasa Arab, Inggris dan Hifzul qur'an (fokusnya pada kajian pemikiran, bahasa, dan tahfiz Alquran), selain itu juga keterampilan keagamaan. Sedangkan materi kajiannya meliputi tafsir, hadits, tasawuf, fiqih, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Para pengajar yang direkrut sebagai pembimbing tersebut adalah dosen UIN Antasari yang telah diseleksi (diutamakan lulusan luar negeri dan yang memiliki komitmen tinggi untuk membimbing mahasiswa) yang berperan membekali dan membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dan peningkatan kemampuan berbahasa asing. Mereka memberikan bimbingan terhadap mahasiswa hanya di kelas. Tidak hanya pengajar yang diminta untuk menguasai bahasa asing, akan tetapi juga para murabbi/ah dan musyrif/ah. murabbi/ah haruslah menguasai satu minimal bahasa asing (bahasa Arab atau bahasa Inggris) selain memiliki kemampuan leadership dan musyrif/ah harus memiliki nilai salah satu bahasa asing (baa Arab dan bahasa Inggris) yang baik disamping memiliki pengalaman mondok.

Ma'had al-Jami'ah merupakan pengembangan dari Wisma Studi yang telah berjalan sejak tahun 2006 yang berorientasi mempersiapkan mahasiswa /i UIN Antasari memiliki kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Pada tahun 2010/2011 berganti nama menjadi Ma'had al-Jami'ah Aly UIN Antasari yang berorientasi kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, praktik

keagamaan, dan berakhlak mulia. Dan pada tahun 2012 Ma'had Al-Jami'ah menjadi Unit Pelaksana Teknis atau UPT. Ma'had al-Jami'ah yang pada tahun 2013 mempunyai visi menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter yang didukung dengan berbasis pesantren. Adapun misinya yaitu; 1) menyelenggarakan pembelajaran Alquran; 2) memberikan pembinaan ibadah dan akhlak; dan 3) mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa. Visi dan misi tersebut tetap menjadi acuan sampai sekarang.² Ma'had al-Jami'ah asrama putera UIN Antasari Banjarmasin terletak di kompleks UIN sendiri, yaitu Jalan Jenderal Ahmad Yani K . 4,5 disamping asrama Program Khusus Ushuluddin.

2. Visi Misi dan Tujuan

Visi UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan. Sedangkan misi UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a. menyelenggarakan pembelajaran Alquran.
- b. memberikan pembinaan ibadah dan akhlak.
- c. mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

Adapun tujuan didirikan nya Ma'had al-Jamiah yaitu: Pendirian Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari ini bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa dan seni, yang

program kegiatannya dilaksanakan sebagai penunjang program akademik IAIN Antasari dan diharapkan dapat menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi tuntutan masyarakat.

3. Pengelola UPT. Ma'had al-Jami'ah

Struktur kepengurusan atau pengelola dibentuk untuk mempermudah prosedur pertanggungjawaban dan pelayanan mahasiswa secara baik dan benar. Disamping itu secara kinerja sehari-hari di lapangan, para pengelola dibantu oleh personalia Ma'had al-Jami'ah yaitu *murabbi* dan *murabbiyah* sebagai pengasuh, dan setiap asrama satu pengasuh (*murabbi/ah*). Kemudian *murabbi/ah* dibantu oleh *musyrif/ah* sebanyak delapan orang masing-masing asrama, dan jumlah *musyrif/ah* disesuaikan dengan kebutuhan disetiap masing-masing asrama.

Tabel II Susunan Personalia Pengelola Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 2016/2017

No.	Nama	Gol.	Jabatan
1.	Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA	IV	Pengarah
2.	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag	IV	Pengarah
3.	Drs. H. Sofyan Noor, M.Si	IV	Penanggung Jawab
4.	Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag	III	Ketua
5.	Tamjidnor, S.Ag., M.Pd.I	III	Anggota
6.	H. M. Kamil Ramma Oensyar, M.Pd	-	Anggota
7	Dra. Hj. Yuzainah Magfirah, M.Pd.I	IV	Anggota

Lanjutan Tabel II Susunan Personalia Pengelola Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 2016/2017

No.	Nama	Gol.	Jabatan
8.	Yusrina Hidayati, S.Ag	III	Anggota
9.	H. Haris Fadillah, A.Ag, M.Pd.I	IV	Anggota
10.	Ahmad Rifa'i, S.Ag., M.H.I	III	Anggota
11.	Nazula Elva Rahma, SE., MM	III	Anggota
12.	Ali Akbar, S.Ag., M.Pd.I	III	Anggota
13.	Mukhyar	III	Anggota
14.	Sri Barliani Wati	III	Anggota
15.	Nasrullah MY	-	Anggota
15.	Fariz Fajri	III	Anggota

Adapun personalia tenaga pendidik di asrama Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari selain *musyrif/ah* yaitu ustadz/ah atau para dosen UIN Antasari yang diambil sebagai narasumber pengkajian ibadah. Tenaga pendidik ini untuk mengembangkan dan mengkaji pembelajaran keagamaan di asrama Ma'ah al-Jami'ah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III Susunan Personalia Tenaga Akademik Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 2016/2017

No.	Nama	Gol.	Materi
1.	Dr. Akhmad Sagir, M.Ag	IV	Fiqh Ibadah
2.	Dra.Hj. Mashunah Hanafi, MA	IV	Fiqh Wanita

Lanjutan Tabel III Susunan Personalia Tenaga Akademik Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 2016/2017

No.	Nama	Gol.	Materi
3.	Dr. Abdul Basir, M. Ag	IV	Akhlak
4.	Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag	III	Tafsir
5.	Dr. Hirul Huda, M. Ag	III	Hadits
6.	Tamjid Noor, S. Ag, M.Pd.I	III	Akhlak
7.	Hj. Inawati, Lc, MA	III	Fiqh Wanita
8.	Ahmad, S. Ag, M.Fil.I	III	Fiqh Ibadah
9.	Ali Muammar ZA, MA	-	<i>Ta'lim</i> Alquran
10.	Rahma Fitria Ningsih, S.Pd	-	<i>Ta'lim</i> Alquran
11.	Husaini, M.Pd.I	-	<i>Ta'lim</i> Alquran
12.	Nurul Huda Syamsiah, S.Pd	-	<i>Ta'lim</i> Alquran

Adapun tenaga akademik setiap asrama atau murabbi/ah yang bertanggung jawab pada kegiatan dimasing-masing asrama berlangsungnya pembelajaran di asrama.

Tabel IV Susunan Personalia Tenaga Akademik Murabbi dan Murabbiyah Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2016/2017

No.	Nama	Gol.	Jabatan
1.	Ali Muammar ZA, M.A	-	Murabbi (Pengasuh Asrama I)
2.	Rahmah Pitria Ningsih, S.Pd.	-	Murabbi/ah (Pengasuh Asrama II)
3.	Husaini, M.Pd.I	-	Murabbi (Pengasuh Asrama III)
4.	Rizal Fansuri S.Th.I	-	Murabbi (Pengasuh Asrama IV)

4. Tata Tertib Ma'had al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah mempunyai peraturan atau tata tertib yang harus diperhatikan dan dilaksanakan selama berada di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Tata tertib di Ma'had al-Jami'ah mempunyai beberapa aspek diantaranya sebagai berikut.

a. Ketentuan Umum

Tata Tertib penghuni Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tersebut diberlakukan sejak mahasiswa/i menempati Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Penghuni Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin harus mengikuti tata laksana kehidupan di dalam Ma'had al-Jami'ah yang sifatnya mengikat semua penghuni Ma'had al-Jami'ah. Tata tertib tersebut untuk memberikan petunjuk tentang pelaksanaan kehidupan di Ma'had al-Jami'ah, mencegah terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma, baik agama maupun sosial, memberikan layanan pendidikan berdisiplin kepada penghuni Ma'had al-Jami'ah. Aturan yang ditetapkan Ma'had al-Jami'ah dilaksanakan oleh seluruh anggota penghuni Ma'had al-Jami'ah, yaitu mahasiswa/i baru UIN Antasari Banjarmasin dan diawasi sepenuhnya oleh dewan musyrif/ah dan murabbi/ah. Antasari Banjarmasin dan diawasi sepenuhnya oleh dewan *musyrif/ah* dan *murabbi/ah*.

b. Ketentuan Khusus

Seluruh penghuni Ma'had al-Jami'ah wajib mengikuti seluruh kegiatan Ma'had al-Jami'ah tanpa kecuali. Penghuni Ma'had al-Jami'ah wajib

melaksanakan salat berjama'ah terutama pada salat Magrib, Isya dan Shubuh (khusus untuk mahasiswa, kegiatan salat subuh berjamaah dilaksanakan di masjid kampus). Penghuni Ma'had al-Jami'ah diwajibkan kembali berada di Ma'had al-Jami'ah paling lambat jam 18:00 WITA untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Setelah kegiatan selesai, mahasiswa/i yang memiliki keperluan keluar asrama diwajibkan kembali ke asrama paling lambat pukul 22:00 WITA. Jika mahasiswa/i terlambat maka akan dikenakan sanksi. Mahasiswa/i dilarang melakukan keributan di dalam asrama, terutama setelah jam 22.00 WITA. Mahasiswa/i yang berhalangan mengikuti kegiatan Ma'had al-Jami'ah diwajibkan untuk melapor dan meminta izin kepada dewan *musyrif/ah* dan *Murabbi/ah*.

Kebersihan, kerapian dan keindahan selalu dijaga demi kesehatan lingkungan. Penghuni Ma'had al-Jami'ah wajib melaksanakan tugas kebersihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Menjaga seluruh kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan Ma'had al-Jami'ah, seperti halaman depan, tempat wudhu, bagian dalam dan luar kamar, dapur, aula (mushalla), taman, jemuran, kamar mandi/WC, dan seluruh ruangan yang berada di kawasan Ma'had al-Jami'ah. Diwajibkan memelihara kebersihan, ketertiban, dan kerapian ruangan kamarnya dengan tidak mencoret-coret dinding kamar, tidak meletakkan barang-barang seperti keset, sandal, bak sampah pribadi dan hal-hal yang mengganggu keindahan dan kerapian lingkungan Ma'had al-Jami'ah. Tidak diperkenankan membawa dan

menggunakan alat-alat elektronik, kecuali handphone/tablet, laptop/note book dan charger-nya.

Kesopanan di Ma'had al-Jami'ah harus berpakaian sopan/syar'i (menutup aurat) ketika keluar Ma'had al-Jami'ah yaitu mahasiswa/i tidak diperbolehkan memakai celana pendek di bawah lutut dan kaos tanpa lengan di luar kamar dan lingkungan kampus; dan mahasiswa/i tidak diperbolehkan mengenakan pakaian ketat, transparan, celana jeans, legging dan semisalnya di luar kamar dan lingkungan kampus. Dilarang berkata-kata kasar, kotor, dan ceroboh serta berperilaku tidak baik terhadap sesama penghuni dan orang lain. Mengucapkan salam, bertegur sapa, baik sesama penghuni Ma'had al-Jami'ah ataupun orang lain. Mahasiswa dilarang menentang *musyrif/ah* ketika ditegur atau dinasihati, kecuali memiliki alasan atau argumentasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, serta disampaikan secara baik dan sopan. Diperkenankan memberikan saran yang bersifat membangun kepada para dewan *musyrif/ah* dan disampaikan secara etis dan bertanggungjawab.

Mahasiswa/i dalam penerimaan tamu dan izin harus mengikuti prosedur yang ditentukan Ma'had al-Jami'ah yaitu waktu menerima tamu setiap hari dari pukul 14:00-17:30 WITA, kecuali hari Sabtu dan Minggu dari pukul 09:00-17:30 WITA. Dan wajib mengisi buku tamu dengan mencantumkan identitas, alamat dan keperluan. Metode *tamyiz* dilarang menerima tamu lawan jenis di lingkungan

Ma'had al-Jami'ah, kecuali orang tua/keluarga atau muhrimnya, dan kegiatan bertamu hanya diperkenankan di ruang tamu yang telah disediakan. Mahasiswa/i Ma'had al-Jami'ah dilarang membawa teman, baik sesama jenis maupun lawan jenis ke dalam kamar, apalagi menginap di Ma'had al-Jami'ah.

Kedisiplinan di Ma'had al-Jami'ah harus diperhatikan dengan baik sehingga terbentuknya pribadi yang baik pula. Penghuni dilarang merokok di dalam kamar dan lingkungan Ma'had al-Jami'ah, membawa senjata tajam, senjata api, minuman dan obat-obatan terlarang, seperti narkoba, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya. Dilarang membawa/menyimpan, menyebarkan, dan memperjual belikan tayangan-tayangan pornografi/pornoaksi dalam berbagai media, baik cetak maupun elektronik, berkelahi, tawuran dan tindakan kekerasan lainnya, baik kepada sesama penghuni Ma'had al-Jami'ah maupun kepada orang lain, melakukan tindakan-tindakan kriminal, seperti mencuri dan kejahatan lainnya baik kepada sesama penghuni Ma'had al-Jami'ah maupun kepada orang lain, melakukan tindakan asusila dengan siapa pun, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus.

Mahasiswa/i yang melakukan aturan akan diberi sanksi. sanksi tersebut konsekuensi yang diterima setiap mahasiswa/i yang melanggar tata tertib tersebut. Penghuni Ma'had al-Jami'ah yang melakukan pelanggaran tata tertib akan dijatuhi sanksi yang sudah ditentukan sesuai bentuk pelanggaran yang dilakukan, seperti dikenai denda, melakukan kegiatan kebersihan selama 1 minggu berturut-turut,

membaca Alqur'an mulai dari ½ juzs.d. 5 juz, menghafal surah-surah tertentu atau sanksi yang lebih berat lainnya. (jenis-jenis sanksi yang diberikan sesuai dengan kebijakan setiap asrama). Sanksi yang diberikan bersifat edukatif dan diberikan oleh dewan *musyrif/ah* dan *murabbi/ah* Ma'had al-Jami'ah.

5. Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah Asrama Putera UIN Antasari Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang ada di Ma'had al-Jami'ah asrama putera UIN Antasari Banjarmasin yaitu mushalla, sekertariat *musyrif* dan *murabbi*, kamar mahasiswa , dapur umum, kamar mandi, WC, ruang tv, lemari mahasiswa , papan tulis, *sound system*, *thank profil*, alat rabbana, komputer. Untuk lebih jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana Ma'had al-Jami'ah asrama putera UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel V Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016/2017

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Mushalla	1
2.	Sekretariat <i>musyrif</i> dan <i>murabbi</i>	1
3.	Kamar mahasiswa	48
4.	Dapur umum	1
5.	Kamar mandi + WC	32
6.	Ruang tv	1
7.	Lemari mahasiswa ,	48
8.	Papan tulis	7
9.	<i>Sound system</i>	1

Lanjutan Tabel IV.I Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016/2017

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
10.	<i>Thank profil</i>	4
11.	Alat rabana	12
12.	Komputer	1

B. PENYAJIAN DATA

Pada saat ke lokasi penelitian tepatnya pada tanggal **28 April 2018 pukul 09.30** guna untuk meminta izin penelitian. Peneliti menemui *Murobbi* selaku pengurus ma'had al-jamiah putra UIN Antasari Banjarmasin. Pada dasarnya peneliti diterima untuk melakukan penelitian disana.

Hasil yang didapat peneliti terkait tentang Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 yakni :

1. Data Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018

Hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan

Temuan tersebut terkait tentang bagaimana Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018

Peneliti memaparkan bentuk Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018. Berikut uraian mengenai bagaimana Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018, yang dalam hal ini bentuk Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 secara khusus dapat terimplementasikan dalam beberapa metode yakni : nasihat, pengawasan, pendisiplinan, dan motivasi serta peringatan.

a. Nasihat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan murobbi, musyrif dan mahasantri yang ada di ma'had al-jamiah bahwa Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terkait tentang nasihat, maka yang dilakukan musyrif ialah dengan memberikan nasihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pemberian nasihat, biasanya dilakukan para musyrif pada kegiatan ta'lim, maupun saat kultum setelah salat subuh.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Murobby dan observasi beliau mengatakan bahwa "Ta'lim ba'da maghrib dimulai dengan membaca doa dan surah al-Fatihah. Talim ba'da maghrib atau yang bisa dikatakan dengan pembelajaran al-quran dibagi beberapa kelompok yaitu *tadarrus* (bacaan dikoreksi bersama), *tahsin* (perbaikan hukum bacaan Alquran) dan *pratahsin* (perbaikan *makharijul huruf*)."¹

¹ Wawancara dengan Rizal Fansuri Pada hari minggu tanggal 29 April 2018

Kelompok tadarus dalam hal ini lebih menekankan pada pemahaman secara menyeluruh tentang ilmu tajwid dan sebagian besar mengetahui tentang ilmu tajwid, jadi pengajar hanya mengulang sedangkan Kelompok *tahsin* lebih meningkatkan dan menekankan pada bacaan *nun* mati atau *tanwin* serta pembetulan bacaan Alquran, sedangkan kelompok *pratahsin* lebih menekankan pada *makharijul* huruf. Kelompok tadarus langsung di *handle* oleh *murabbi* sedangkan kelompok *tahsin* dan *pratahsin* di *handle* oleh musyrif.

Sebagaimana hasil dari wawancara pula dengan salah satu musyrif bahwa Pembelajaran Alquran pada saat peneliti melakukan penelitian dilaksanakan pada malam Selasa dan Kamis. Sedangkan waktu pembelajaran dimulai setelah salat Magrib sampai salat Isya $\pm$ 50 menit. Sebagaimana yang diterangkan oleh musyrif tersebut bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran Alquran di sini yaitu pada malam Selasa dan malam Kamis. Kami biasanya mengadakan pembelajaran tersebut pada saat setelah salat magrib sampai salat isya. Setelah isya masih ada tambahan waktu lagi yaitu 50 menit untuk pembelajaran. Nah, seperti itulah pembelajaran yang biasa kami terapkan di ma'had ini.²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaannya musyrif menyiapkan materi yang sudah dibagi berdasarkan kelompok *ta'lim* Alquran dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa. Kemudian mahasiswa mempraktikannya materi yang diberikan oleh para musyrif. Saat kegiatan

² Wawancara dengan Nor Faizi Pada hari minggu tanggal 29 April 2018

berlangsung selain mengajarkan membaca Al-quran musyrif juga biasanya menyelingi pembelajaran dengan memberikan nasihat-nasihat terkait tentang ibadah salat dan mengoreksi bacaan-bacaan salat para mahasantri.³

Hal demikian senada dengan penuturan salah satu mahasantari bahwa “Saat ta’lim ba’da maghrib musyirif yang mengajari kami mengaji sering memberikan nasihat-nasihat terkait tentang ibadah salat dan bacaan salat yang baik dan benar.”⁴

Terkait tentang pemberian nasihat saat selesai salat subuh, atau yang disebut dengan kegiatan kultum setelah subuh. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan salah satu musyrif bahwa:

Ceramah dilakukan setelah Salat Subuh berjamaah di masjid kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari dan yang menyampaikan kultum tersebut adalah mahasiswa PKU putera dan *musyrif* asrama putera, sistem penyampaian biasanya bergiliran alias tidak menentu. Adapun materi yang disampaikan terkait tentang keislaman dan hal demikian pembahasannya secara khusus disesuaikan dengan penceramah, yakni PKU Putra ataupun Musyrif.⁵

Hal demikian senada dengan penuturan salah satu mahasantri Bahwa saat ceramah setelah salat subuh para musyrif juga tidak jarang memberikan nasihat

³ Hasil observasi di Ma’had Al-jami’ah UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 29 April 2018

⁴ Wawancara dengan Jono pada hari selasa tanggal 1 Mei 2018

⁵ Wawancara dengan Miftahurrahman Pada hari minggu tanggal 29 April 2018

terkait tentang ibadah salat, mulai dari pelaksanaan yang benar, maupun keutamaan-keutamaan bagi orang yang mengerjakan salat.⁶

b. Pengawasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan murobbi, musyrif dan mahasantri yang ada di ma'had al-jamiah, bahwa Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terkait tentang pengawasan, maka yang dilakukan musyrif ialah dengan mengawasi seluruh proses pelaksanaan salat yang wajib diikuti oleh mahasantri secara bersama-sama (berjamaah) baik sebelum pelaksanaan salat ataupun setelah salat. Adapun pelaksanaan salat yang wajib diikuti oleh mahasantri secara bersama-sama (berjamaah) bisa berbentuk salat wajib, yakni salat maghrib, isya dan subuh, maupun salat sunnah, yakni salat tajahud, taubah, maupun salat hajat.⁷

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan salah satu musyrif dan observasi bahwa Salat wajib berjamaah yang harus diikuti baik pembimbing serta mahasantri yaitu salat Magrib, Isya dan salat Subuh, sedangkan pada salat Dzuhur dan salat Ashar mahasantri melaksanakan salat sebagian di mushalla asrama putera dan ada pula di masjid kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin karena mahasiswa masih melakukan aktivitas perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pemaparan oleh M. Shodiqin selaku musyrif bahwa:

⁶ Wawancara dengan Abdul Ghani pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2018

⁷ Hasil observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 1 Mei 2018

Pelaksanaan salat berjamaah adalah salat Magrib, Isya, dan Subuh. Sedangkan salat Dzuhur dan Ashar mengkondisikan saja, karena mengingat waktu tersebut para mahasantri melakukan aktivitas masing-masing. Salat Subuh dilakukan masjid kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan salat maghrib dan isya biasanya dilaksana di dalam Ma'had Al-Jamiah, kecuali pada kegiatan-kegiatan tertentu yang pelaksanaannya di masjid, maka pelaksanaan salatnya dilakukan di masjid.⁸

Upaya musyrif dalam pembinaan salat dengan cara pengawasan, dalam hal ini dilaksanakan dengan mengecek masing-masing lorong dari musyrif tersebut untuk memastikan mahasantri mengikuti salat berjamaah. Setelah itu para musyrif juga mengawasi mahasantri yang selesai salat agar tidak beranjak dari tempat setelah salat terutama Magrib, Isya dan Subuh, sebelum pembacaan wirid selesai.

Berdasarkan hasil dari wawancara pula dengan salah satu musyrif bahwa terkait tentang salat sunnah. Untuk Ma'had Al-Jamiah sendiri mewajibkan mahasantrinya untuk mengikuti salat sunnah tahajud berjamaah. Salah satu Upaya musyrif dalam pembinaan salat selain dengan mengawasi berjalannya salat tahajud berjamaah juga sebelumnya para musyrif juga harus membangunkan mahasantri untuk salat tahajud di masing-masing lorong. Terkhusus bagi musyrif keamanan setelah salat tahajud bertugas untuk mengecek ke kamar-kamar memastikan mahasiswa salat tahajud. Selain salat sunnah tahajud, salat sunnah yang juga dilaksanakan di ma'had al jamiah putra ialah salat sunnah taubat dan salat sunnah hajat. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam jumat, namun pelaksanaan salat

⁸ Wawancara dengan M. Shodiqin Pada hari minggu tanggal 29 April 2018

sunnah ini tidak bersifat tetap, namun bergantian dengan kegiatan-kegiatan lain seperti pembacaan maulid habsy, ataupun burdah.⁹

c. Pendisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan murobbi, musyrif dan mahasantri yang ada di ma'had al-jamiah, bahwa Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terkait tentang pendisiplinan, dilakukan dengan cara mengontrol proses salat yang wajib di laksanakan oleh mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah baik sebelum salat maupun sesudah salat agar terlaksana dengan baik. Salat yang dimaksud disini sebagaimana yang telah dijelaskan di atas ialah salat yang bersifat wajib maupun salat sunnah yang telah menjadi rutinitas di ma'had al-jamiah.¹⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu musyrif terkait tentang pendisiplinan salat bahwa salah satu upaya musyrif dalam pendisiplinan, Para mahasantri dihimbau ketika ingin melaksanakan salat agar menggunakan pakaian yang rapi dan sopan seperti baju piama ataupun gamis, peci dan memakai sarung. Pakaian mahasiswa selalu dipantau mereka yang menggunakan kaos oblong ketika melaksanakan salat akan ditegur dengan baik dan sopan.¹¹

⁹Wawancara dengan Saprani pada hari sabtu tanggal 28 April 2018

¹⁰ Hasil observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 28 April 2018

¹¹ Wawancara dengan Miftahurrahman pada hari minggu tanggal 29 April 2018

Terkait tentang pemberian hukuman, Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu musyrif terkait tentang pendisiplinan salat bahwa salah satu upaya musyrif dalam pendisiplinan ialah adanya sanksi bagi yang tidak mengikuti salat ataupun sering telat dalam melaksanakan.¹²

d. Motivasi dan Hukuman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan murobbi, musyrif dan mahasantri yang ada di ma'had al-jamiah bahwa Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terkait tentang motivasi dan hukuman, maka dilakukan dengan cara memberikan pujian lisan sebagai motivasi dan mendapatkan hukuman bagi baik lisan seperti memberikan teguran ataupun hukuman yang sifatnya mendidik seperti membaca Alquran yang diharapkan dapat membuat mereka jera dan bisa lebih disiplin dalam melaksanakan salat. Pemberian hukuman dilakukan apabila mahasantri ketahuan tidak melaksanakan salat wajib berjamaah maupun salat sunnah yang sudah diagendakan di Ma'had Al-jamiah ataupun mahasantri yang sering ketinggalan rakaat salat berjamaahnya dengan imam atau *masbuq*.

Hal tersebut sebagaimana hasil dari wawancara dengan salah satu musyrif yang mengatakan bahwa:

Biasanya kami selaku musyrif akan menegur apabila ada mahasantri yang tidak segera melaksanakan kegiatan salat berjamaah baik wajib maupun salat sunnah, dan apabila ada mahasantri yang sering *masbuq* ataupun tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah yang ada di ma'had al-jamiah, maka

¹² Wawancara dengan Nur Faizi pada hari minggu tanggal 29 april 2018

sanksinya dapat berupa membaca Alquran, seperti halnya ketika mahasantri yang tidak mengikuti salat tahajjud berjamaah maka sanksinya ialah mengaji Alquran menggunakan *sound* sebelum salat magrib dimulai.¹³

Hal demikian senada dengan penuturan salah satu mahasantri Bahwa pemberian hukuman terkait tentang pembinaan salat ialah membaca Alquran 1 juz, yang hal demikian diawasi oleh musyrif-musyrif yang ada disana.¹⁴

2. Data Faktor yang mempengaruhi Pembinaan salat mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018

Hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan terkait tentang adanya Faktor yang mempengaruhi Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

Peneliti dalam hal ini juga mendeskripsikan bentuk kegiatan yang mencerminkan adanya Faktor yang mempengaruhi Pembinaan salat mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018. Faktor yang mempengaruhi Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin maka peneliti membagiannya pada dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut uraian mengenai faktor-faktor apa saja

¹³ Wawancara dengan M. Shodiqin Pada hari minggu 29 April 2018

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Fahri pada hari selasa tanggal 1 Mei 2018

yang mendukung dan menghambat terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

a. Faktor pendukung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan musyrif yang ada di Ma'had Al-Jami'ah terkait tentang faktor pendukung terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 ialah adanya sarana dan prasarana yang dalam hal ini sangat membantu musyrif dalam melakukan terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan salah satu musyrif yang mengatakan bahwa:

Sebelum waktu salat musyrif biasanya memberikan pemberitahuan terlebih dahulu melalui *microphon* yang ada di musholla Ma'had Al-Jamiah dan diperdengarkan dengan *sound sistem* yang ada di setiap lorong Ma'had Al-Jamiah. Selain hal demikian, sebelum salat tahajud, biasanya diperdengarkan murottal Alquran melalui *sound sistem* yang ada di seluruh lorong. Diharapkan dengan demikian dapat membantu para mahasantri untuk bangun lebih cepat dan memudahkan tugas kami para musyrif dalam membangunkan mahasantri untuk melaksanakan salat.¹⁵

Hal demikian senada dengan penuturan salah satu mahasantri Bahwa para musyrif biasanya sebelum waktu salat wajib berjamaah akan memberikan pemberitahuan beberapa kali melalui *microphone* yang ada di musholla Ma'had Al-

¹⁵ Wawancara dengan Miftahurrahman Pada hari minggu 29 April 2018

Jamiah, dan hal demikian sangat membantu para mahasantri untuk tidak lupa bahwa waktu salat akan dilaksanakan. Sedangkan pada salat tahajud biasanya musyrif sebelum membangunkan masing-masing mahasantri dikamarnya, biasanya akan menyalakan dulu *murottal* Alquran yang nyaring dan terdengar diseluruh sudut lorong yang ada di Ma'had Al-Jamiah, dan hal demikian sangat membantu para santri untuk bangun dengan lebih cepat.¹⁶

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan musyrif yang ada di Ma'had Al-Jamiah terkait tentang faktor penghambat terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 ialah masih adanya mahasantri yang tidak disiplin dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan sehingga hal demikian secara tidak langsung sudah menghambat upaya muyriif dalam Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan salah satu musyrif bahwa pada dasarnya masih ada ditemukan mahasantri yang tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan, terlebih dengan pendisiplinan salat, baik salat wajib maupun salat sunnah. Untuk salat wajib sendiri, masih banyak ditemukan mahasantri yang berlambat-lambat menuju musholla ataupun masjid, hingga akhirnya masbuq, disamping hal

¹⁶ Wawancara dengan M. Noviannor pada hari selasa tanggal 1 Mei 2018

demikian, sering didapati pula mahasantri yang mengobrol ketika selesai salat maupun tidak memperhatikan ceramah dengan baik. Sedangkan untuk salat sunnah, biasanya masih didapati mahasantri yang tidak mengikuti salat tahajud, baik dengan cara bersembunyi, ataupun ketiduran. Tidak hanya itu, air ledeng yang sering mati serta terbatasnya keran yang tidak sesuai dengan banyaknya mahasantri dan mengharuskan untuk mengantri berwudhu juga menjadi salah satu penghambat bagi mahasantri untuk salat tepat waktu.¹⁷

Hal demikian senada dengan penuturan salah satu mahasantri bahwa mereka juga sering terlambat untuk melaksanakan salat berjamaah, baik karena lamanya mengantri untuk berwudhu, seringnya air ledeng mati, kuliah yang terlalu sore, ataupun tidak tanpa alasan sama sekali, yakni karena malas dan keteledoran dalam memperhatikan pemberitahuan yang sering disampaikan oleh musyrif sebelum salat.¹⁸

C. Analisis Data

1. Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018

UPT Ma'had al jamiah, dalam bentuk pengorganisasiannya memiliki banyak pernolia, namun secara lebih khusus terkait dengan asrama putra ma'had al-jamiah, selain adanya mahasantari, murobbi selaku pengasuh asrama dan musyrif selaku tenaga pengajar dan pembimbing yang turut serta dan sangat membantu dalam

¹⁷ Wawancara dengan Saprani Pada hari minggu tanggal 29 April 2018

¹⁸ Wawancara dengan Jono saat diwawancarai pada hari selasa tanggal 1 Mei 2018

pelaksanaan program yang ada di Ma'had Al-Jamiah. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh *murabbi* dalam hal ini sebagai pengasuh asrama pada dasarnya adalah perpanjangan tangan dari para *musyrif* yang dibagi perlorong yang diharapkan dari mereka semua aktivitas mahasiswa bisa terkontrol dengan baik, jadi bisa dikatakan bahwa mata *musyrif* adalah mata *murabbi*. Dalam hal ini sebagaimana yang diketahui bahwa *musyrif* selaku tenaga pengajar dan pembimbing memang memiliki keterikatan yang lebih khusus dengan para mahasantri, hal demikian didasari karena memang pertemuan para *musyrif* yang lebih sering, maupun tingkatan usia yang tidak terlalu jauh. Hal demikian pada dasarnya membuat peran *musyrif* sebagai tenaga pengajar dan pembimbing sangatlah juga penting dalam melakukan pembinaan salat pada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan salah satu misi dari adanya Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin pula yakni memberikan pembinaan terkait tentang ibadah dan akhlak, maka sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa salah satu ibadah yang paling utama ialah salat, dan hal demikian memang menjadi salah satu agenda yang turut dibina di ma'had al-jamiah melalui berbagai kegiatan ataupun pembiasaan.

Salat pada dasarnya merupakan ibadah yang amat penting bagi seluruh umat, baik umat terdahulu ataupun umat islam sekarang ini, di mana salat sebenarnya telah diperintahkan Allah kepada umat terdahulu sebelum umat Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam. Allah SWT berfirman pada surah Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٦﴾

Ayat tersebut di atas menggambarkan tentang bagaimana agama yang lurus, yaitu dengan teralisasinya seluruh apa yang di ajarkan dalam agama tersebut, yang salah satu aspeknya adalah mendirikan ibadah salat.

Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 dapat di lihat pada beberapa hal, seperti pemberian nasihat, pengawasan, pendisiplinan, motivasi dan hukuman. yang dalam hal ini peneliti akan uraikan dan analisa secara lebih rinci pada beberapa point di bawah ini.

a. Nasihat

Berdasarkan hasil-hasil penyajian data bahwa Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terkait tentang nasihat, maka yang dilakukan musyrif ialah dengan memberikan nasihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pemberian nasihat, biasanya dilakukan para musyrif pada kegiatan ta'lim, maupun saat kultum setelah salat subuh.

Nasihat secara umum dapat diartikan dengan nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehatinya dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat, sebagaimana nasihat Nabi Ibrahim kepada bapaknya, atau nasihat-nasihat

Allah kepada hamba-Nya.¹⁹ Melihat hal demikian, maka salah satu hal yang juga penting dalam pembinaan salat ialah nasihat terkait tentang pengamalan salat itu sendiri.

Melihat hal demikian jika dikaitkan dengan Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, tugas musyrif disini bisa bertugas sebagai penceramah, ataupun juga sebagai pengawas terhadap pelaksanaan ceramah itu sendiri, agar berjalan dengan baik dan akhirnya dapat dipahami, dan diresapi oleh para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Ceramah pada dasarnya dapat diartikan dengan penerangan atau penuturan oleh guru dalam pembelajaran. Terkait tentang pembinaan salat. Ceramah memiliki fungsi yang cukup baik dalam pembinaan salat, di mana ceramah bisa menjadi salah satu sarana dalam pembinaan salat.

Ceramah jika dilihat dari segi metode sendiri, Sumantri dan Johar juga mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan- penjelasan secara lisan kepada peserta didik”. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dan lain-lain) yang banyak dan luas, ceramah pada dasarnya memiliki beberapa kelebihan

¹⁹ Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Sukarta” Ziyad Visi Media, 2009), hal. 31

sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumantri dan Johar bahwa metode ceramah mempunyai Kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan seorang guru yang menghadapi banyak peserta didik
- 2) Murah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidaktersediaan bahan buku tertulis
- 3) Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain
- 4) Memperoleh penguatan bagi guru dan peserta didik yaitu guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari peserta didik dan peserta didik pun merasa senang dan menghargai guru bila ceramah guru meninggalkan kesan dan berbobot.
- 5) Ceramah memberikan wawasan yang luas dari sumber lain karena guru dapat menjelaskan topik dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.²⁰

Namun demikian metode ceramah juga mempunyai kekurangan, yakni diantaranya :

²⁰ Sumantri, Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: C.V .Maulana, 2001), h.118

- a. Dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik
- b. Minimbulkan verbalisme pada peserta didik.
- c. Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.
- d. Merugikan peserta didik yang lemah dalam ketrampilan mendengarkan²¹

Melihat dari beberapa kelebihan diatas, maka ceramah dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan dalam salat. Merujuk dari hasil data pula terkait dengan Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, memang secara langsung memang tidak terlalu nampak, namun jika dilihat secara garis besar, maka bisa dilihat bahwa adanya ceramah setelah salat subuh juga merupakan salah satu upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Walaupun tugas musyrif disini tidak secara langsung memberikan pembinaan, karena musyrif bisa bertugas sebagai penceramah, ataupun juga sebagai pengawas terhadap pelaksanaan ceramah itu sendiri, agar berjalan dengan baik dan akhirnya dapat dipahami, dan diresapi oleh para mahasiswa ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

b. Pengawasan

Berdasarkan hasil dari penyajian data terkait tentang Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dari aspek pengawasan, maka hal yang dilakukan ialah dengan cara mengawasi seluruh proses

²¹ *Ibid*, h. 117-119

salat yang wajib di laksanakan oleh mahasisantri, di Ma'had Al-Jami'ah baik sebelum salat maupun sesudah salat. Salat yang dimaksud disini ialah salat yang bersifat wajib maupun salat sunnah yang telah menjadi rutinitas di Ma'had Al-Jami'ah.

Perlu kita ketahui bahwasanya pembiasaan yang baik adalah yang membutuhkan pengawasan. Demikian pula, aturan- aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus, dalam arti bahwa pendidik hendaklah konsekuen. Apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar, dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Pendapat para ahli didik sekarang umumnya sependapat bahwa pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur anak itu harus diberi kebebasan. Dalam hal ini harus ada perbandingan antara pengawasan dan pembebasan. Tujuan mendidik adalah membentuk anak supaya akhirnya dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri atas perbuatannya.²²

Berdasarkan hasil penyajian data, maka konsep pengawasan sebagai salah satu upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin memiliki peran yang paling mendominasi, dimana pengawasan menjadi unsur penting dalam pembinaan salat yang dilakukan oleh muryid.

²² M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177

c. Pendisiplinan

Berdasarkan hasil penyajian data bahwa Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terkait tentang pendisiplinan dilakukan dengan cara mengontrol proses salat yang wajib dilaksanakan oleh mahasantri di Ma'had Al-Jamiah baik sebelum salat maupun sesudah salat agar terlaksana dengan baik. Salat yang dimaksud disini sebagaimana yang telah dijelaskan di atas ialah salat yang bersifat wajib maupun salat sunnah yang telah menjadi rutinitas di ma'had al-jamiah.

Pembinaan pada dasarnya dapat diartikan dengan usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah.²³ Dalam hal ini secara tidak langsung termasuk didalamnya ialah upaya pendisiplinan.

Pendisiplinan sendiri Secara etimologi berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Berarti, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.²⁴ Berdasarkan hal demikian maka pendisiplina dapat diartikan dengan upaya untuk menegakkan sebuah aturan atau tata tertib yang telah

²³ Masdar Helmi, *Dakwah di Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), h. 53.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.41

disepakati pada sebuah lembaga atau sebuah kegiatan. Secara umum disiplin diartikan dengan teratur.

Islam pada dasarnya sangat menekankan tentang pendisiplinan salat, hal ini terkait tentang bagaimana pentingnya pengerjaan salat yang baik dan benar. Dalam islam sendiri, salat merupakan salah satu ibadah yang utama, dan hal demikian sudah dijelaskan dalam hadist Nabi yang memerintahkan seorang muslim bahkan ketika masih kecil.

Berdasarkan hal demikian, maka penanaman disiplin salat merupakan sebuah keharusan bagi setiap muslim, dan dalam hal ini jika dikaitkan dengan Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin maka dari data yang peneliti dapatkan, upaya dari musyrif sendiri ialah mengontrol seluruh proses salat yang wajib di laksanakan oleh mahasantri di ma'had al jamiah baik sebelum ataupun sesudah. Setelah itu jika didapati ada mahasantri yang tidak disiplin dalam pelaksanaan salatnya, maka musyrif juga akan meberikan sanksi atau hukuman. Melihat hal tersebut maka upaya dari musyrif terkait tentang Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sudahlah memadai sebagai sarana mewujudkan misi dari adanya Ma'had Al-Jamiah itu sendiri sebagai waadah pembinaan ibadah dan akhlak.

d. Motivasi dan Hukuman

Berdasarkan hasil penyajian data bahwa Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terkait tentang motivasi dan

hukuman, maka dilakukan dengan cara memberikan pujian lisan sebagai motivasi dan mendapatkan hukuman bagi baik lisan seperti memberikan teguran ataupun hukuman yang sifatnya mendidik seperti membaca Alquran yang diharapkan dapat membuat mereka jera dan bisa lebih disiplin dalam melaksanakan salat. Pemberian hukuman dilakukan apabila mahasantri ketahuan tidak melaksanakan salat wajib berjamaah maupun salat sunnah yang sudah diagendakan di Ma'had Al-Jami'h ataupun mahasantri yang sering ketinggalan rakaat salat berjamaah nya dengan imam atau *masbuq*.

Metode ini sangat penting kita terapkan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan ketaatan kepada perintah dan menahan diri dari larangan-larangan-Nya. Metode ini merupakan metode yang paling besar pengaruhnya dalam membangkitkan jiwa manusia untuk menyambut ibadah dan meninggalkan kemaksiatan, karena jiwa mempunyai fitrah untuk melakukan apa yang dimotivasikan kepadanya dan meninggalkan apa yang diperingatkan untuknya. Sehingga motivasi dan peringatan adalah dua kesiapan yang bertolakan belakang dalam diri manusia yang bekerja untuk mengarahkan tujuan, perilaku, perasaan, dan pemikiran manusia menuju apa yang dapat mewujudkan harapan dan menjauhkan dari apa yang membuatnya takut. Motivasi adalah metode yang mendorong jika orang beriman untuk melaksanakan ibadah dan mendorongnya untuk segera melaksanakannya. Peringatan merupakan upaya pencegahan yang mendorong jiwa beriman untuk segera melakukan kebaikan

meskipun sedikit rasa menahan diri dari apa yang dilarang oleh Allah meskipun kecil.²⁵

Berdasarkan hasil penyajian data, maka konsep motivasi sebagai salah satu upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dilakukan memang tidak terlalu terlihat. Dalam hal ini dapat diartikan konsep motivasi sendiri dilakukan oleh musyrif hanya melalui pujian lisan secara langsung, tanpa ada bentuk apresiasi dalam bentuk barang atau hal lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari upaya Musyrif dalam Pembinaan salat di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, maka kiranya perlu ada bentuk penghargaan yang lebih tinggi selain pemberian pujian secara individu terhadap mahasantri itu sendiri.

Salah satu hal yang penting dalam upaya pembinaan salat sendiri, ialah adanya pemberian hukuman sebagai bentuk peringatan, yang dalam hal ini hukuman dapat diartikan dengan pemberian sanksi apabila tidak menaati sebuah aturan.

Hukuman berasal dari kata kerja Latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu pertama, fungsi menghalangi maksudnya hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, fungsi mendidik maksudnya mengajari anak jika melakukan perbuatan yang salah akan mendapat hukuman. Ketiga, fungsi

²⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 328

motivasi maksudnya memberi motivasi kepada anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah itu perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.²⁶

Pemberian hukuman sendiri pada dasarnya harus berlandaskan unsur –unsur edukatif , yang diharapkan selain memeberikan efek jera, namun juga bernilai manfaat dan mendidik bagi seseorang yang mendapat hukuman tersebut.

Melihat dari hasil data terkait dengan Upaya Musyrif dalam Pembinaan salat i Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin yang dilakukan dengan cara lisan sseperti memberikan teguran secara tegas ataupun hukuman yang sifatnya mendidik seperti membaca AL-Quran, merupakan hal sangat baik, di mana bukan saja memebriakn efek jera, namun yang diberi hukuman juga mendapatkan manafaat yang berlipat ganda dari hukuman tersebut.

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 86

2. Data Faktor yang mempengaruhi Pembinaan salat mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018

Hasil penyajian data tentang adanya Faktor yang mempengaruhi Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018. Maka agar lebih mudah dimengerti dan dipahami peneliti mengkategorikan faktor yang mempengaruhi tersebut kedalam dua faktor, yakni faktor pendukung terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018, ataupun faktor penghambat terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018. Berikut uraian analisa mengenai faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

a. Faktor pendukung.

Berdasarkan hasil penyajian data terkait tentang faktor pendukung terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 ialah adanya sarana dan prasarana yang dlama hal ini sangat membantu musyrif dalam melakukan terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam sebuah kegiatan sebagaimana diketahui memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang terwujudnya tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut dimana Secara umum sarana dan prasarana adalah

alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.²⁷

Terkait tentang upaya musyrif dalam Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 maka salah satu hal yang juga penting ialah adanya sarana prasarana yang memadai, yang dalam hal ini dapat menjadi alat bagi para musyrif untuk melakukan pembinaan salat mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018, yang biasanya dipakai untuk memberikan pemberitahuan waktu salat.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penyajian data terkait tentang faktor penghambat terhadap Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018 ialah masih adanya mahasantri yang tidak disiplin dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan sehingga hal demikian secara tidak langsung sudah menghambat upaya musyrif dalam Pembinaan salat mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018. Berdasarkan hal demikian maka perlunya penerapan penanaman nilai disiplin dengan lebih baik lagi, sebagaimana menurut Singgih D. Gunarsa:

²⁷ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. Ke-1, h.47-48

klasifikasi lain mengenai penanaman disiplin dikemukakan oleh Haimowitz, M.L dan Haimowitz N melalui penerapan dua teknik. Pertama, tehnik yang berorientasi pada kasih sayang (*love oriented technique*). Tehnik ini dikenal pula sebagai menanamkan disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan (*non-power assertive discipline*). Memberikan pujian dan menerangkan sebab-sebab sesuatu tingkahlaku yang boleh atau tidak boleh dilakukan melalui penalaran dengan dasar kasih sayang yang dirasakan oleh anak, akan memperkembangkan rasa tanggungjawab dan disiplin diri yang baik. Kedua, tehnik yang bersifat material. Tehnik ini mempergunakan hadiah-hadiah yang benar-benar berujud atau hukuman-hukuman fisik. Tehnik ini juga dikenal dengan menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan (*powerassertive discipline*). Tingkah laku baru dari luar ditanamkan dengan paksaan. Anak patuh karena takut tidak memperoleh apa yang diinginkan (hadiah) atau takut dihukum. Karena tingkah-lakunya bukan tingkah-laku yang benar-benar ingin diperlihatkan, maka perlu terus menerus diawasi oleh orang tua (*parental control*) dan mudah timbul masalah-masalah lain misalnya sikap yang selalu menentang dan agresif.²⁸

Berdasarkan teori diatas, kiranya para musyrif dapat melakukan teknik-teknik tersebut dengan mengedepankan konsep-konsep edukatif yang dalam hal ini harus bersifat mendidik, agar pembinaan yang dilakukan dapat memberikan kesan yang baik pada mahasantri dan terus menerus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di Ma'had ataupun setelah keluar dari Ma'had al-jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

²⁸ Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), hal. 81.